

## PERANCANGAN TYPEFACE BERBASIS AKSARA BATAK TOBA

Ramalina Silaen<sup>1</sup> Prodi S1 Desain Komunikasi Visual<sup>2</sup> emajongjong@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Aksara Batak Toba merupakan warisan budaya luhur suku Batak yang mendiami daerah Tapanuli. Dari lima jenis suku Batak yang ada masing-masing memiliki aksara sesuai tempat penggunaannya. Penggunaan aksara ini tidak lagi efektif pada masa kini karena huruf latin lebih dominan dan efisien digunakan dalam berkomunikasi. Dahulu kala aksara kebanyakan digunakan para datu sebagai pemimpin upacara adat namun seiring perkembangan waktu pengguna aksara tidak sebanyak dahulu. Aksara menjadi jarang digunakan dan mulai terlupakan karena sifat aplikatifnya yang terbatas di masa kini. Dengan demikian aksara ini membutuhkan perhatian khusus agar aksara ini tetap memiliki tempat dalam tatanan nilai budaya Batak Toba. Ide ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah konsep rancang visual typeface berbasis aksara Batak Toba yang memiliki karakter anatomi dan proses konstruksi pembuatannya didasarkan pada kaidah-kaidah dalam tipografi, sehingga adaptasi ini muncul dalam rupa font latin. Dari bentuk aksara silabis (suku kata) menjadi fonetik (huruf tunggal) aplikasinya sebagai font di komputer. Setelah penelitian dan perancangan, kemudian typeface yang siap pakai ini disosialisasikan di area lokal, diprioritaskan pada tingkat pendidikan dan pemerintahan, yang pada penggunaannya untuk kepentingan headline.

**kata kunci:** aksara, batak toba, typeface

### Abstract

Batak Toba script is a noble cultural heritage of Batak tribes from Tapanuli. However those scripts are no longer effective and efficient. In ancient times the scripts are mostly used by the datu as a ceremonial leader, but as the time passes the user scripts are not as much as previously. Script have been rarely used and began to be forgotten because of the limited use at present. Thus this script requires special attention that this script still has cultural value system of Batak Toba. This idea was later developed into a visual design concept of Batak Toba typeface based on it scripts character of anatomy and construction process of manufacture based on the rules of typography, so it appears in the form of adaptation latin fonts. From the shape of the syllabic script into phonetic application as a font in computer. After research and design process then this typeface is ready to socialized to local people with schools are for education as knowledge about revitalitation Batak Script into latin alphabet and government level which its use for the headlines text.

**keywords:** script, typeface shape, typography

### 1. Pendahuluan

Budaya nusantara tampak abstrak eksistensinya di era globalisasi saat ini, perkembangannya pun tampak melambat dan mengalami penurunan. Oleh sebab itu diperlukan sebuah terobosan untuk menggali kembali dan menegakkan budaya nusantara yang kaya akan nilai luhur secara filosofis dan kaya akan estetika secara visual. Sehingga budaya ini mendapatkan posisi di hati masyarakat.

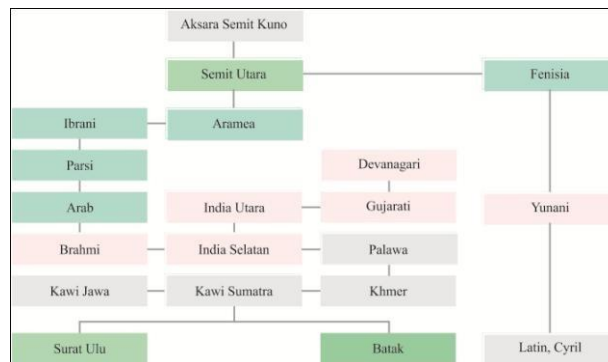
Aksara nusantara adalah salah satu warisan yang layak untuk dilestarikan, beragam jenis aksara yang beredar di nusantara merupakan turunan dari akar Palawa, yaitu : Aksara Ha-na-ca-ra-ka, Surat Ulu, Surat Batak, Aksara Sulawesi, dan Aksara Filipina.

Dari kelima aksara ini Aksara Jawa (Ha-na-ca-raka) merupakan aksara yang paling dikenal masyarakat karena sumber referensi buku dan informasi yang memadai. Berbeda dengan Aksara/ Surat Batak masih sangat membutuhkan perhatian khusus, generasi muda Batak bahkan sebagian tidak mengetahui adanya aksara ini.

Faktor penyebab aksara batak tidak memiliki tempat di benak masyarakat adalah:

- Sastra batak banyak dituangkan dalam wujud tulisan hanya pada zaman dahulu sebelum para zending (misionaris) datang ke tanah batak.
- Falsafah, turi-turian, dan umpasa disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut
- Masuknya aliran agama membuat aksara batak (pustaha) terancam punah dan sebagian dimusnahkan karena dianggap benda najis, karena pustaha ditulis oleh datu (dukun)
- Sisa pustaha yang ada kini berada di museum Belanda dan Jerman.

- Akhir-akhir ini sekitar akhir tahun 2000-an aksara Batak jarang diajarkan di sekolah-sekolah di Samosir.



Gambar 1 Silsilah Aksara Nusantara  
 Sumber: Kozok, 2014

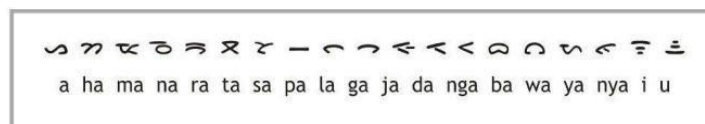
Apabila dilihat dari sisi efektivitas dan efisiensinya maka aksara batak sangat jauh dibawah huruf latin. Penulisannya yang cukup rumit dan karena berupa silabis (suku kata) bukan fonetik (tunggal) jenis aksara berupa lambang fonem (a-b-c-d-e). Apabila zaman dahulu masih efektif digunakan sebagai alat komunikasi namun saat ini dinilai kurang efektif. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah upaya agar aksara batak toba tetap ada dan menjadi identitas suku batak toba itu sendiri.

Salah satu cara adalah dengan mengadaptasi karakter, personaliti, dan sifat aksara batak itu sendiri ke dalam bentuk huruf latin. Revitalisasi ini bertujuan sebagai entry point untuk memperkenalkan aksara batak kepada masyarakat lokal (samosir) bahkan masyarakat luas. Revitalisasi ini pada akhirnya diharapkan dapat digunakan sebagai typeface untuk berbagai kebutuhan dan disebarakan dengan memanfaatkan media *offline* dan *online* sehingga dapat diakses dengan mudah.

Dengan demikian maka untuk merancang typeface secara baik dan benar menurut secara aturan tipografi maka revitalisasi ini dikonstruksi sesuai dengan kaidah-kaidah ang berlaku dalam tipografi.

**2. Landasan Teori**

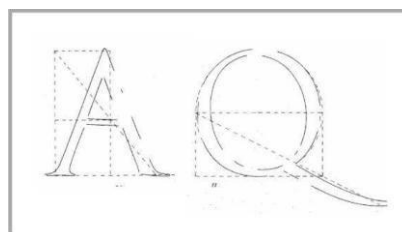
Tahap awal yang digunakan adalah dengan mengamati dan meneliti dari sisi visual dan teknis penulisan dan teknis pembacaan aksara Batak Toba. Bentuk dan proporsi aksara batak tampak berat dan pendek akibat bahan tinta (getah dan arang) yang digunakan ‘meleber’ memenuhi sekitar ruang negatif aksara, selain itu juga anatomi huruf menjadi terganggu karena tidak adanya aturan yang pasti untuk menulis aksara batak toba. Sehingga para datu yang senang berkelana dari satu daerah ke daerah lain terpengaruh tempat yang ia singgahi, demikianlah setiap pustaha memiliki karakter aksara yang berbeda menurut tangan penulis (datu). (Haswanto, 2001)



Gambar 2 Aksara Batak  
 Sumber: Kozok, 2014

**2.1 Proposi dan Karakter Visual**

Referensi visual di bawah ini tampak sangat berbeda antara konstruksi proporsi huruf latin dengan aksara batak pada pustaha Beloit.



Gambar 3 Proporsi Huruf Latin  
 Sumber Perkins



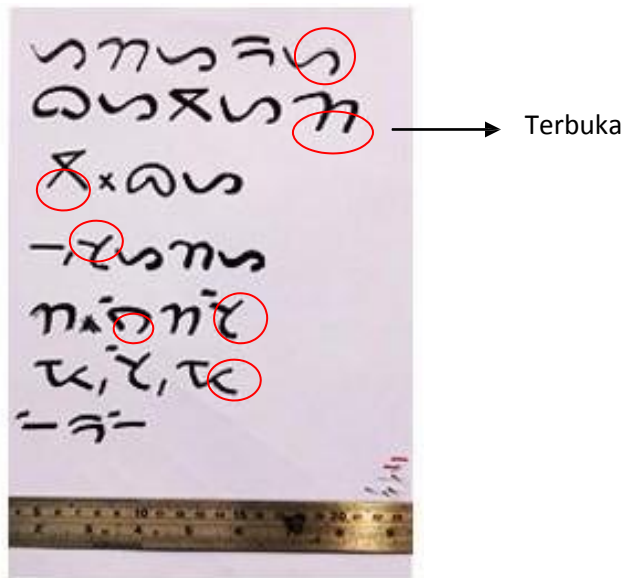
Gambar 4 Pustaka Beloit  
Sumber

Kesan umum yang dimunculkan oleh huruf latin berdasarkan pengamatan langsung adalah;

1. Huruf tampak proporsional dan simetris
2. Bentuk huruf berdasarkan bentuk geometri, kotak, dan lingkaran
3. Mempunyai ketebalan dan ketipisan yang kontras
4. Huruf tampak dinamis
5. Terdiri dari bidang horisontal dan vertikal
6. Jika dijadikan sebuah kalimat tiap huruf tampak menyatu atau
7. match.

Sedangkan pada aksara Batak Toba memunculkan kesan visual, seperti;

1. Tiap aksara memiliki kesan melebar sehingga tampak pendek atau ‘gepeng’
2. Memiliki ketebalan atau stroke yang konstan
3. Tiap aksara mengandung kesan lengkung
4. Tampak garis ganda di bagian atas ascender
5. Aksara tampak memiliki ruang (ground) terbuka dari kedua ujung
6. Tidak tampak susunan atau jarak ‘spasi’



Gambar 5 Ruang Terbuka pada Aksara Batak Toba  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

**2.1 Analisa Anatomi Huruf**

*Baseline, Capline, Meanline*

Dalam aturan perancangan huruf dalam tipografi dikenal ketiga istilah di atas yang masing – masing memiliki fungsi sebagai garis horisontal penentu yang jika ditarik dari sudutnya maka akan membentuk garis maya sebagai pola anatomi huruf latin. Dalam pustaha batak beloit garis maya ini sangat bervariasi dan tidak mutlak sifatnya sehingga tiap aksara tampak varian bentuknya dan tidak memiliki garis vertikal yang memudahkan membaca mengenali karakter dan membaca pustaha. Tidak ditemukan garis utama yang menghubungkan huruf secara individu, seperti aksara Jawa atau India. Padahal aksara batak toba tidak mengenal huruf kapital, kecil dan spasi. Bentuk/ struktur yang tidak simetris ini disebabkan oleh penulisan aksara secara vertikal dari bawah ke atas namun di baca secara horison dari kiri ke kanan.









*Ascender, x-height, descender*

Garis vertikal penyusun individu huruf ini membantu titik temu garis maya menjadi simetris sehingga antar huruf, antar kata, dan antar baris mudah diidentifikasi. (Sihombing, 2001). Sedangkan di dalam aksara Batak Toba, tidak tampak sama sekali garis maya ini dan hal ini mempersulit aksara tersebut untuk dibaca.

**2.2 Konstruksi Huruf**

Dari hasil analisa anatomi maka elemen garis pembentuk aksara batak seperti tabel berikut:

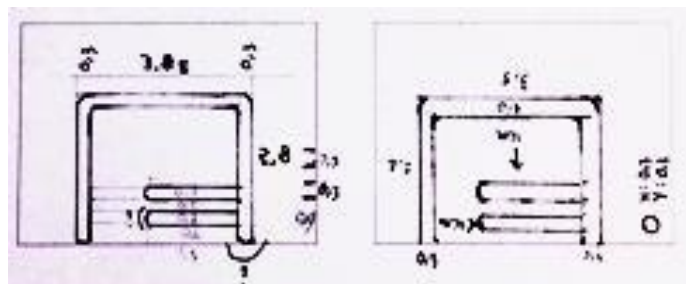
Tabel 1 Analisa Konstruksi Huruf  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KELOMPOK	BENTUK	HURUF LATIN	AKSARA BATAK TOBA
Garis tegak -datar		21	4 (ma,ta,pa,ja)
		20	0
Garis tegak-miring		9	4 (a,ha,ja,da)
		11	5 (ta,da,ja,nga,nya)
Garis tegak - lengkung		3	4 (a,ha,ra,ga)
		6	2 (sa,la)
Garis lengkung		0	6 (a,ha,ra,ba,wa,ya)
		2	3 (a,ma,ba,ya)
		2	2 (na,ba)

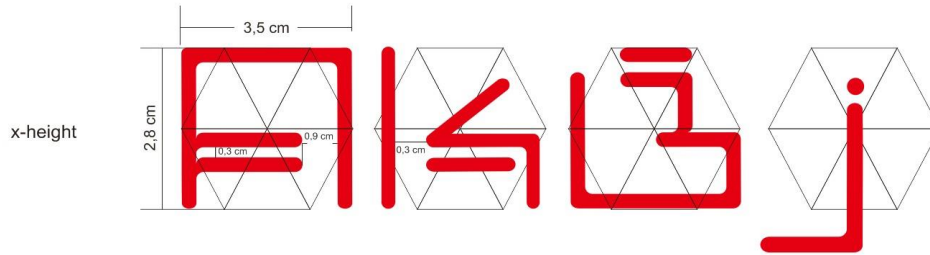
Jika dilihat dari perbandingan jumlah tiap bentuk garis maka dapat disimpulkan bahwa aksara batak toba memiliki gabungan unsur garis-garis ini dalam tiap individu huruf. Jelas sekali jumlah terbanyak adalah garis lengkung sebanyak 6 aksara sedangkan garis tegak lurus 0 pada aksara batak toba namun berjumlah 20 pada huruf latin.

**2.3 Pola Huruf**

Setelah dipertimbangkan maka bentuk yang akan digunakan adalah penggabungan tiap unsur garis membentuk individu latin berkarakter aksara batak toba yang mana kebanyakan berbentuk gepeng menjadi lebih tegak. Dengan basis pustaha Beloit yang tampak halus, kurus dan lebih slim.



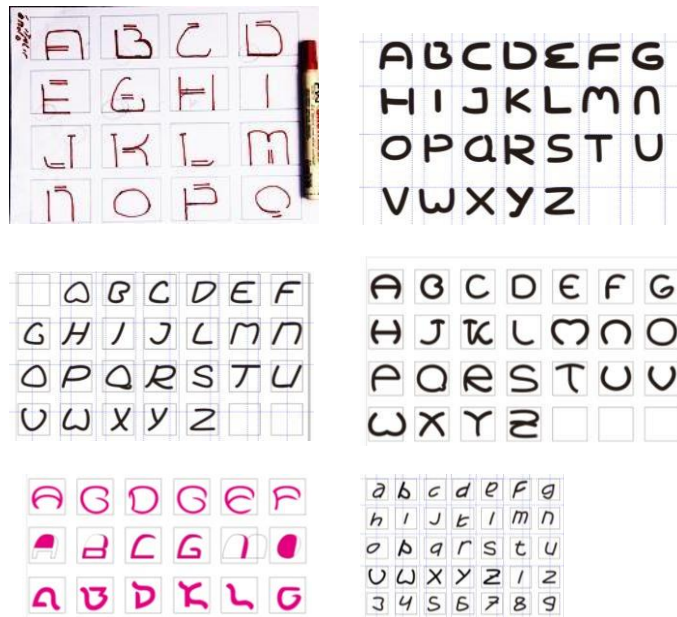
Gambar 6 Pola Dasar  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 7 Pola Final Komputer  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

**3. Desain Sketsa**

Beberapa alternatif yang dibuat berdasarkan penelitian dan analisa menjadi pedoman untuk menciptakan huruf latin yang berkarakter aksara batak toba, kemudian hasil sketsa akhir dikomputerisasi hingga ke dalam bentuk truetype.



Gambar 8 Sketsa  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

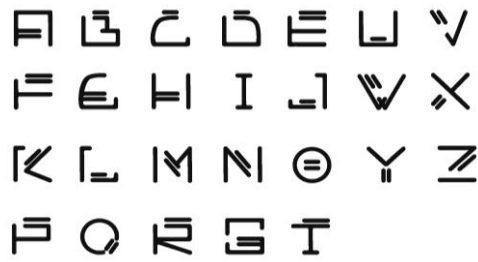
**2.4 Sketsa Final & Komputerisasi**



Gambar 9 Sketsa Final Uppercase  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 10 Sketsa Final Lowercase  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



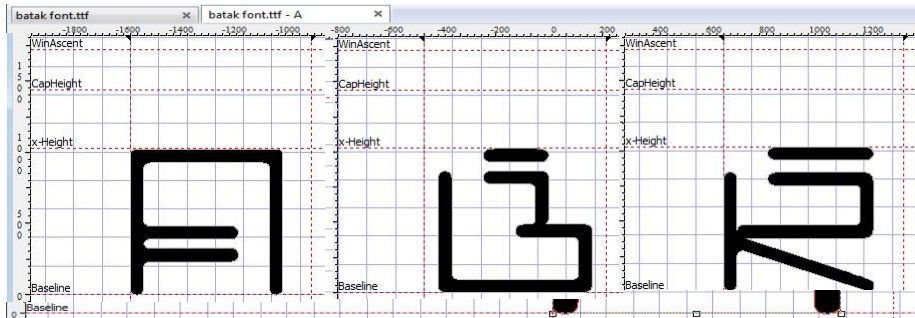
Gambar 11 Komputerisasi Uppercase



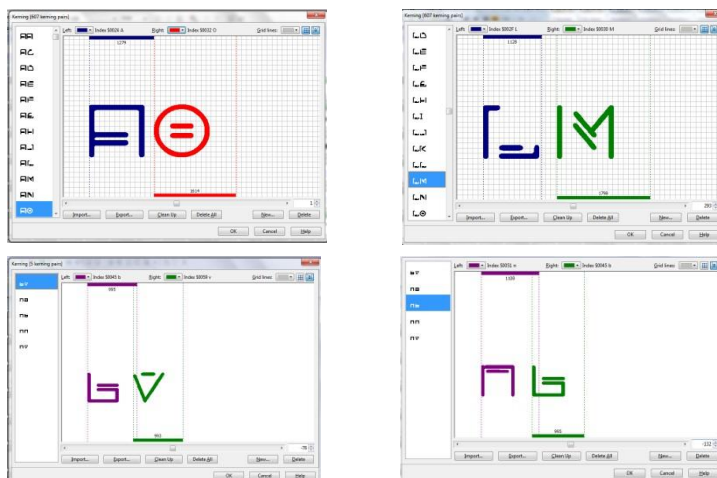
Gambar 12 Komputerisasi Lowercase

### 3.2 Pengaturan Kerning

Tiap individu huruf diubah bentuknya ke dalam format *bitmap* kemudian diimport ke dalam *software* pengolahan *truetype*. Lalu kerning per individu di atur sedemikian rupa agar readability dan legibility nya teridentifikasi.



Gambar 13 Pengolahan Truetype  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



### 3.3 Hasil Desain

Hasil proses penelitian, analisa, dan perancangan typeface berkarakter kasar batak ini menghasilkan 2 set character font, yaitu :

- Set Character Regular (Kompatibel di semua software)
- Set Character Italic (Hanya dapat digunakan di Adobe dan Microsoft)

*Uppercase font* digunakan sebagai *display headline* atau judul karena tingkat keterbacaannya lebih mendukung dibandingkan *lowercase* yang terlalu lemah untuk diidentifikasi apabila digunakan sebagai *bodytext*. Font ini diberi nama Surat Toba, sesuai dengan asalnya yaitu Toba, sedangkan surat dalam bahasa batak berarti tulis.

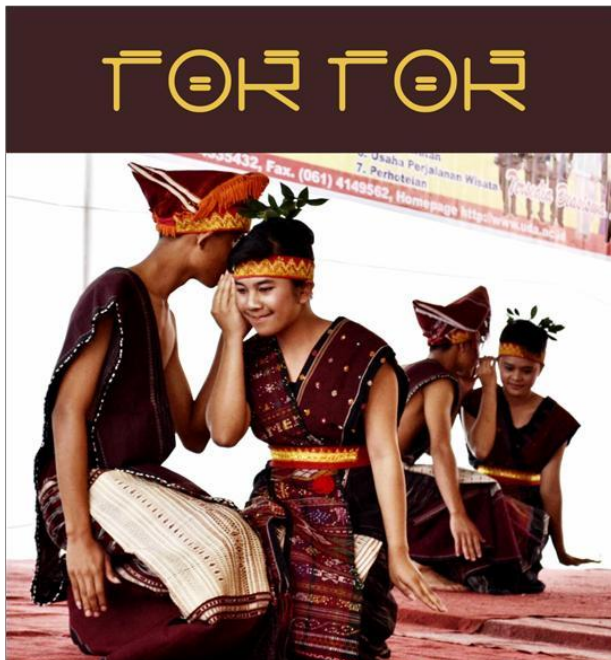


### 3 Aplikasi Desain Huruf

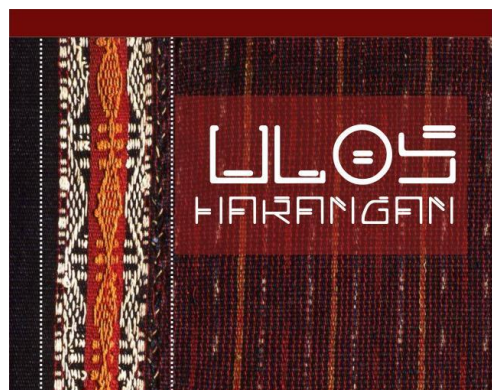
Uji coba huruf di bawah ini menggunakan beberapa *Placement text* seperti (*sign system*) di Samosir dengan *Uppercase* tampak lebih jelas dan mudah diidentifikasi tiap individu huruf, sedangkan *lowercase* tampak kurang jelas. Maka diputuskan bahwa *typeface* ini digunakan hanya untuk *Headline* atau Judul, bukan untuk *bodytext*.



Typeface



Gambar 15 Placement Text  
Sumber: Dokumen Pribadi



## 5. Penutup

Demikianlah proses penelitian dan perancangan *typeface* berbasis aksara Batak Toba ini dibuat dengan pengumpulan data serta referensi studi pustaka yang memadai. Dengan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga menambah wawasan penulis mengenai budaya Batak Toba bertambah luas lagi. Tujuan desain huruf ini kembali pada rumusan masalah dan pemecahannya, semoga dapat difungsikan sebagaimana mestinya baik oleh segmentasi desainer ataupun orang yang membutuhkannya sebagai bahan pembelajaran dalam khazanah budaya Batak Toba. Namun begitu hasil perancangan ini tetap membutuhkan banyak perbaikan dan penyempurnaan baik dari aspek bentuk, komposisi, dan konstruksi, juga teknis secara komputerisasi. Karena *typeface* ini secara *readability* dan *legibility* sangat mungkin digunakan sebagai headline, namun untuk *bodytext* masih membutuhkan eksplorasi lagi.

## Daftar Pustaka

- [1] Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*, KPG, Jakarta.
- [2] Supriyono, Rahmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori & Aplikasi*, Andi, Yogyakarta.
- [3] Bayer, Herbert, dkk (2009). *Graphic Design Theory*, Andi, Yogyakarta.
- [4] Jan Middenrop. *Shaping Text*, 64,3 (2012). Page One, Singapore.
- [5] Kertasari, Njoo Dewi. 2009. *Huruf Latin Berkarakter Aksara Batak Toba (Tugas Akhir)*, FSRD ITB, Bandung.
- [6] Haswanto, Naomi. 2002. *Tinjauan Rupa Atas Aksara Batak Toba Sebagai Gagasan Bagi Tipografi Masa Kini (Tesis)*, FSRD ITB, Bandung.
- [7] Kozok, Uli. 2009. *Surat Batak*, KPG, Jakarta.
- [8] Casparis, J. G. de. 1975. *Indonesian Palaeography*, Leiden: E.J Brill.
- [9] Arif, Ahmad, dkk. 2014. *Toba Mengubah Dunia*, Buku Kompas, Jakarta
- [10] Rustan, Suriyanto. 2011. *Huruf, Font dan Tipografi*, Gramedia, Jakarta
- [11] Rustan, Suriyanto. 2008. *Tipografi Dalam Layout*, Gramedia, Jakarta
- [12] Rajamarpodang, DJ. 1992. *Dalihan Na Tolu, Nilai Budaya Suku Batak*. Cv. Armanda
- [13] Kozok, Uli, Sibarani, Robert. 1999. *Warisan Luhur: Sastra Lama dan Aksara Batak*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.